

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA SISWI TK RAODHATUL ATHFAL AL-IKHLAS DI KABUPATEN BARRU

Pajeriaty

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi: (ns.pajeriaty04@gmail.com /085242620066)

ABSTRAK

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras pada gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap adalah mendefinisikan sikap dengan sangat sederhana bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada siswa-siswi Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlasi di Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah *Survey Analitik* menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Jumlah sampel sebanyak 69 orang yang didapat menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pola makan dengan kejadian karies gigi ($p = 0.017 < \alpha = 0,05$) dan tidak ada pengaruh antara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi ($p = 0.308 > \alpha = 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh antara pola makan dengan kejadian karies gigi dan tidak ada pengaruh antara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa-siswi Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlasi di Kabupaten Barru. Disarankan kepada orang tua siswa untuk meningkatkan peran serta dalam membimbing anak merawat gigi serta memperkenalkan kepada anak secara dini akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Karies gigi, pola makan, menyikat gigi

PENDAHULUAN

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Mulut dapat menghalus dalam mulut terdapat gigi dan lidah. Gigi berfungsi menghancurkan makanan. Adapun fungsi lidah adalah membolak-balikan makanan sehingga semua makanan dihancurkan secara merata. Selain itu, lidah berfungsi membantu menelan makanan. Gigi dan lidah termasuk alat proses pencernaan secara mekanis (Hidayat & Tandiar, 2015).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*ceruk, fisura, dan daerah interproximal*) meluas ke arah pulpa (Taringan, 2015).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan semenit yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah dimeneralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerasnya bahan organiknya. Akibatnya, terjadinya invasi

bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian mengingat mungkin remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan (Hidayat & Tandiar, 2015).

Kejadian karies gigi di seluruh dunia memiliki angka yang cukup tinggi yaitu 80-90% pada anak dibawah 18 tahun. Anak usia 6-12 tahun senang mengomsumsi makanan cepat saji atau jajanan yang kurang terjaga kebersihannya, terbukti pada angka kejadian karies gigi yaitu 76,62. Target yang ditetapkan oleh WHO adalah 90% anak umur 5 tahun bebas karies. Sedangkan kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 43,4% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 53,2%. Secara umum terdapat 45 penyakit gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah karies gigi. Hasil tersebut menunjukkan prevalensi 53,2% mengalami karies gigi yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan, sehingga di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa menderita karies aktif. Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas

angka nasional yaitu, DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1% , Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9% (Risksedas, 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Padongko Kab. Barru dari tahun 2015 jumlah anak yang terdeteksi karies gigi di usia 5-7 tahun berjumlah 455 anak sedangkan tahun 2016 berjumlah 495 sedangkan padatahun2017berjumlah 622 anak yang terdeteksi karies. Jika dilihat dari tahun 2015-2017 tersebut terjadi peningkatan anak yang terdeteksi karies gigi di lingkungan wilayah Puskesmas Padongko. (Puskesmas Padongko 2017).

Dari data yang diperoleh di TK Raodhatul Athfal Al-Ikhlasdidapatkan dengan jumlah 8 ruangan. Secara keseluruhan dari kelas A sampai dengan kelas B adalah 225 siswa.Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat 68,3% siswa gigi berkaries dan 31,7% siswa yang memiliki gigi sehat dan bersih. Berdasarkan uraian latar belakang dan data yang di peroleh diatas, maka peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada siswa-siswi Raodhatul Athfal Al-Ikhlas Kabupaten Barru”.

Bahan dan Metode

Lokasi, populasi, dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang dilaksanakan di TK Raodhatul Athfal Al-Ikhlas Kabupaten Barru pada tanggal 31 November sampai 20 Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa-siswi Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlasdi Kab.Barru sebanyak 225 siswa.

1. Kriteria inklusi

- Orang tua yang bersedia anaknya menjadi subjek penelitian. Orang tua siswa yang berada di lingkungan sekolah
- Orang tua siswa yang hadir pada saat melakukan wawancara/ data informasi.
- Orang tua siswa yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

- Orang tua yang tidak bersedia anaknya menjadi subjek penelitian. Orang tua siswa yang tidak hadir pada saat penelitian
- Orang tua siswa yang tidak bersedia menjadi responden

- Orang tua siswa yang tidak menyekolahkan anaknya di Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlas.

PengumpulanData

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner yang diisi langsung oleh orang tua siswa-siswi Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlas di Kab. Barru

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari, Puskesmas Padongko dan Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlas Kab.Barru

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Tk Raodhatul Al-Ikhlas di Kabupaten Barru (n=69)

karakteristik	n	%
Umur		
< 25 Tahun	26	37,7
25 – 35 Tahun	30	43,5
> 35 Tahun	13	18,8
Pekerjaan		
IRT	25	36,2
Wiraswasta	11	15,9
Honoror	14	20,3
PNS	19	27,5
Pendidikan		
SD	1	1,4
SMP	1	1,4
SMA	39	56,5
D3	6	8,7
S1	22	31,9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur 25-35 tahun sebanyak 30 responden (43.5%), umur >35 tahun sebanyak 13 responden (18.8%). Berdasarkan tingkat pekerjaan IRT sebanyak 25 responden (36.2%), pekerjaan wiraswasta 11 responden (15.9%). Pendidikan tertinggi SMA sebanyak 39 responden (56.5%) sedangkan terendah SD dan SMP Masing-masing 1 responden (1.4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.Pengaruh Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di Tk Raodhatul Al- Ikhlas di Kabupaten Barru (n=69)

Pola Makan	Kejadian Karies Gigi				Total	
	ada		Tidak ada		n	%
	n	%	n	%		
Cukup	4	5,8	52	75,4	56	81,2
Kurang	4	5,8	9	13	13	18,8
Total	8	11,6	61	88,4	69	100

$p=0,017$

Dari hasil penelitian tabel 2 menunjukkan pola makan yang cukup tapi tidak ada karies gigi ada 52 (75,4%) dan ada karies gigi ada 4 (5,8%) sedangkan pola makan yang kurang ada karies gigi ada 4 (5,8%) dan tidak ada karies 9 (13%).

Hasil *Uji-Chisquare* didapatkan nilai $p=0,017$ dimana $p < \alpha 0,05$, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian karies gigi pada siswa di TkRaodhatul Al- Ikhlas di Kabupaten Barru.

Tabel 3. Pengaruh antara Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di Tk Raodhatul Al-Ikhlas di Kabupaten Barru (n=69)

Menyikat Gigi	Kejadian Karies Gigi				Total	
	ada		Tidak ada			
	n	%	n	%	n	%
3x sehari	3	4,3	13	18,8	16	23,2
Tidak 3x sehari	5	7,3	48	69,6	53	76,8
Total	8	11,6	61	88,4	69	100

$p=0,308$

Dari hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menyikat gigi 3x sehari tapi ada karies gigi 3 (4,3%) dan tidak ada karies 13 (18,8%), sedangkan yang tidak menyikat gigi 3x sehari tpi tidak ada karies 48 (69,6%) dan ada karies 5 (7,3%).

Hasil *Uji-Chisquare* didapatkan nilai $p=0,308$ dimana $p > \alpha 0,05$, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian karies gigi pada siswa di TkRaodhatul Al- Ikhlas di Kabupaten Barru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pola Makan dengan Kejadian Karies gigi

Dari hasil penelitian diperoleh pola makan yang cukup tapi ada karies 4(5,8%) karena selain pola makan masih ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya karies gigi seperti kurangnya pengetahuan orangtua terhadap kejadian karies gigi yang tidak memperhatikan jenis makan yang dimakan oleh anak yang dapat menimbulkan karies gigi, sedangkan pola makannya kurang tapi tidak ada karies gigi 9(13%) itu disebabkan sikap atau perilaku orangtua selalu memperhatikan anaknya untuk rajin menyikat gigi 3x sehari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2016) dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Angka Kejadian Penyakit Karies Gigi Dan Stomatitis Di Sd Muhammadiyah 16 Surakarta dengan hasil penelitian di dapatkan p value $0,001 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan ada hubungan antara pola makan dengan angka kejadian penyakit karies gigi dan stomatitis di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

Mengonsumsi makanan maupun minuman yang mengandung karbohidrat, dapat memicu bakteri didalam rongga mulut memproduksi asam, sehingga mengakibatkan pH saliva menurun dan akan terjadi demineralisasi yang akan berlangsung selama 30 sampai 40 menit setelah makan (Rahmayani, 6:2016).

Meningkatkan konsumsi buah-buahan dan sayuran merupakan bagian dari pola makan yang sehat dan seimbang, karena sayuran dan buah-buahan adalah sumber utama dari mineral dan vitamin yang esensial bagi pertumbuhan anak (Rahmayani, 9:2016).

Umumnya jajanan berpotensi tinggi menyebabkan karies seperti permen, coklat, keripik, kue, biskuit, dan jajanan berpotensi sedang menyebabkan karies seperti minuman manis, bakso, kerupuk dan goreng-gorengan merupakan jajanan yang selalu disediakan di kantin sekolah dengan harga yang dapat dijangkau oleh anak sekolah, karena rasanya enak dan dapat memberi rasa kenyang sehingga disukai anak-anak.

Hanya sedikit responden yang sangat sering dan sering mengonsumsi jajanan yang menghambat karies seperti susu murni, keju, kacang-kacangan, dan permen karet xilitol. Hal ini mungkin disebabkan jajanan ini tidak selalu disediakan di kantin sekolah. Selain itu, mungkin baik ibu maupun anak tidak mengetahui bahwa susu murni, keju, kacang-kacangan, dan permen karet xilitol dapat menghambat karies. Anak-anak yang sering dan sangat sering mengonsumsi jajanan ini biasanya mengonsumsinya di rumah dan disediakan orangtuanya.

2. Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi

Dari hasil penelitian diperoleh menyikat gigi 3x sehari tapi ada karies 3(4,3%) karena karena anak lebih sering jajan diluar tanpa mengetahui apakah makanan yang dimakan itu bs menimbulkan karies atau tidak, selain itu

juga perlu juga diperhatikan cara menyikat giginya apakah sudah benar atau tidak, sedangkan yang tidak menyikat gigi 3x sehari tidak ada karies 48(69,6%) karena anak yang diawasi orangtuanya dalam mengkonsumsi makan bisa terjaga, dan sering megkonsumsi buah-buahan yang tidak menimbulkan karies gigi.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Safira Talibo dengan judul Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 1 & 2 Sonuo. Desain penelitian yang digunakan observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 43 responden. Hasil penelitian pada kedua analisis tersebut menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan frekuensi hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Asri Budisuari (2010) dengan judul Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan gosok gigi, juga dapat memengaruhi berat ringannya karies, responden yang sikat gigi mempunyai kecenderungan terjadinya karies lebih ringan dibandingkan yang tidak gosok gigi. Pencarian pengobatan gigi kepada tenaga kesehatan perlu ditingkatkan melalui peningkatan informasi, pengetahuan serta persepsi seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut. Karena hal ini juga memengaruhi tinggi rendahnya karies gigi dan juga gigi merupakan fokus infeksi terjadinya penyakit sistemik, antara lain penyakit ginjal dan jantung.

Ada kecenderungan anak mengabaikan menggosok gigi karena anak tersebut belum merasakan masalah sebelum terkena karies gigi. Anak baru akan merasa ada masalah dengan giginya saat sudah timbul rasa nyeri akibat karies gigi yang mengganggu aktivitas anak. Apabila masalah ini tidak ditanggulangi dengan segera, karies gigi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping itu menurut peneliti UKS yang belum aktif di

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. C. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayyi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.

sekolah tersebut juga mendukung sikap yang negative dalam perawatan gigi. Padahal jika program UKS seperti pemeriksaan rutin, kumur-kumur dengan larutan flour dan sikat gigi masal dilaksanakan anak akan lebih termotivasi untuk melakukan perawatan gigi karena mereka akan lebih menikmati kegiatan yang bersifat masal di sekolah bersama-sama teman mereka daripada kegiatan yang dilakukan di rumah sendiri, dan apabila kegiatan dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan nantinya sehingga kejadian karies gigi dapat dikurangi bahkan dicegah.

Peneliti berasumsi bahwa menyikat gigi pada semua permukaan gigi dapat membersihkan sisa makanan yang masih menempel pada permukaan gigi sehingga dapat mencegah terbentuknya plak gigi. Menggosok gigi yang benar adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan sangat efektif untuk membersihkan sisa makanan pada permukaan gigi sehingga mencegah pembentukan plak gigi, sedangkan menggosok gigi sebelum tidur sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya interaksi antara sisa-sisa makanan dan bakteri yang diakibatkan karena menurunnya produksi saliva pada saat tidur.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pola makan dengan kejadian karies gigi pada siswa di Tk Raodhatul Al- Ikhlas di Kabupaten Barru
2. Tidak ada pengaruh menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di Tk Raodhatul Al- Ikhlas di Kabupaten Barru.

Saran

1. Bagi orang tua meningkatkan peran serta orang tua dalam membimbing anak merawat gigi serta memperkenalkan kepada anak secara l dini akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi institusi sekolah agar kirannya menerapkan aturan untuk menyikat gigi setelah makan pagi di sekolah sehingga dapat mengurangi terjadinya karies dan penyakit mulut lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak usia prasekolah.

- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2015). *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda Tahu ?* Jakarta: Penerbit Andi.
- Kompas. 20 September 2016. *Jumlah penderita Karies Gigi Masih Tinggi*
- Indah Irma Z, S. A. (2013). *Penyakit Gigi, Mulut, dan THT*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metoddologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Asdy mahastya
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Rahmayani, 2016.*Hubungan Pola Makan Dengan Angka Kejadian Penyakit karies Gigi Dan Stomatis Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.*
- Rizki Safira Talibo. 2016. *Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo.e-Journal Keperawatan (e-KP) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016.*
- Riskesdas.(2013). www.depkes.go.id.Tanggal 20 Oktober 2017. Jam 20.23 WITA
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sri Yuniarti, S. S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taringan, R. (2015). *Karies Gigi Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.